

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian di SMK Negeri 15 Bandung yang beralamatkan di JL. Jendral Sudirman No 4 Bandung. SMK Negeri 15 merupakan lembaga pendidikan sekolah kejuruan yang menyelenggarakan program Keahlian Pekerjaan Sosial, salah satu dasar kompetensi yang harus dipenuhi adalah pembelajaran Metoda Pekerjaan Sosial, selain itu SMK Negeri 15 Bandung juga merupakan tempat dimana praktikan melakukan kegiatan Program Latihan Profesi (PLP), dan terlibat langsung dalam pembelajaran Metode Pekerjaan Sosial sehingga menjadi motivasi untuk melaksanakan penelitian di tempat tersebut.

2. Populasi

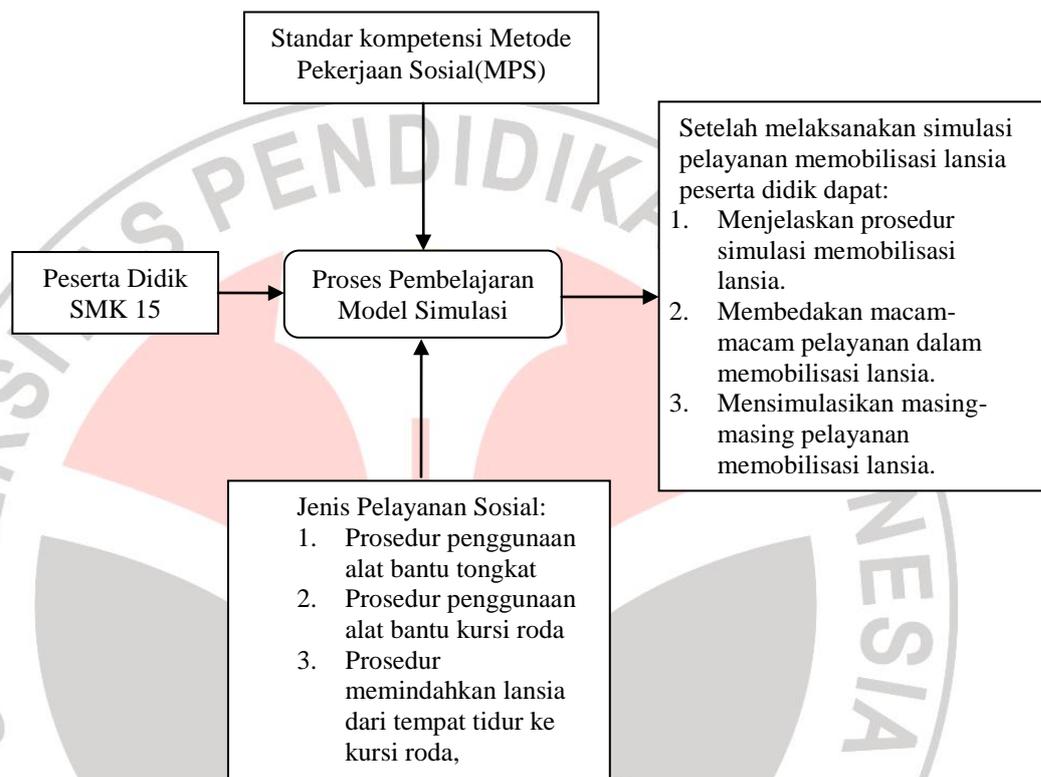
Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI PS Program Keahlian Pekerjaan Sosial SMK 15 Bandung yang berjumlah 32 orang.

3. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI PS 1 yang berada di SMK 15 Bandung Program Keahlian Pekerjaan Sosial SMK Negeri 15 Bandung yang berjumlah 32 orang. Sampel yaitu seluruh peserta didik yang sudah menempuh mata pelajaran Metoda Pekerjaan Sosial (MPS) sehingga menggunakan sampel total.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini akan mengungkap pendapat peserta didik tentang simulasi pelayanan sosial pada pembelajaran Metode Pekerjaan Sosial dengan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 3.1
Metode Pekerjaan Sosial

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah deskriptif “Pendapat Peserta didik Tentang Simulasi Pelayanan Lanjut Usia Pada Pembelajaran Metoda Pekerjaan Sosial (MPS) di SMK Negeri 15 Bandung”. Data berkaitan tentang simulasi pelayanan sosial lansia pada memobilisasi lanjut usia meliputi prosedur penggunaan alat bantu tongkat, prosedur penggunaan alat bantu kursi roda, prosedur memindahkan lansia dari tempat tidur ke kursi roda.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalah pahaman penafsiran, antara pembaca dan penulis mengenai beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan meliputi:

1. Pendapat Peserta didik

a. Pendapat

Pendapat menurut Bimo Walgito (2002:54) “proses yang terjadi di dalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya rangsang, sampai rangsang itu disadari dan dimengerti oleh individu sehingga individu dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan di sekitarnya.”

b. Peserta didik

Peserta didik (siswa) dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 adalah “Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.

2. Simulasi Pelayanan Lanjut Usia

a. Simulasi

Simulasi menurut Joice and Weil (1980:348) “Simulasi merupakan model pembelajaran yang membuat suatu peniruan terhadap sesuatu yang nyata, terhadap keadaan sekelilingnya (*state of affaris*) atau proses”. Model pembelajaran ini dirancang untuk membantu siswa mengalami bermacam-macam proses dan kenyataan sosial dan untuk menguji reaksi mereka, serta untuk memperoleh konsep keterampilan pembuatan keputusan.

Model pembelajaran ini diterapkan di dalam dunia pendidikan dengan tujuan mengaktifkan kemampuan yang dianalogikan dengan proses sibernetika. Pendekatan simulasi dirancang agar mendekati kenyataan dimana gerakan yang

dianggap kompleks sengaja dikontrol, misalnya, dalam proses simulasi ini dilakukan dengan menggunakan simulator.

b. Pelayanan Lanjut Usia

Pelayanan yang ditujukan kepada lanjut usia. Kegiatan tersebut meliputi pengkajian terhadap lanjut usia dengan memperhatikan kebutuhan biofisik, psikologis, kultural, dan spiritual.

Pelayanan lanjut usia yang dimaksud dalam penelitian disini adalah pelayanan yang memenuhi kebutuhan biofisik yaitu memobilisasi lanjut usia yang berkaitan dengan pelayanan prosedur penggunaan tongkat, prosedur penggunaan kursi roda dan prosedur pemindahan lansia dari ranjang ke kursi roda.

3. Metoda Pekerjaan Sosial

Metoda Pekerjaan Sosial merupakan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik program keahlian Pekerjaan Sosial di SMK Negeri 15 Bandung (SMK 15 Bandung, 2006, tentang Kurikulum Pekerjaan Sosial). Menjalankan fungsinya sebagai pekerja sosial khususnya asisten pekerjaan Sosial.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah angket Penggunaan angket dalam penelitian tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data tentang pendapat peserta didik tentang simulasi pelayanan sosial lansia pada Metoda Pekerjaan Sosial (MPS). Penyebaran angket ditujukan kepada peserta didik kelas XI PS 1 program keahlian Pekerjaan Sosial SMK Negeri 15 Bandung.

F. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan presentase dari setiap jawaban pertanyaan yang telah diisi oleh responden dengan langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

Pratiwi Tristiyani, 2014

Pendapat peserta didik tentang simulasi pelayanan sosial lanjut usia pada mata pelajaran metoda pekerjaan sosial (mps) di SMK Negeri 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Verifikasi Data

Angket yang terkumpul kemudian diperiksa tentang kelengkapan jawaban responden pada setiap item sesuai dengan pedoman atau kriteria jawaban angket.

2. Tabulasi Data

Tabulasi data bertujuan untuk memprediksi jawaban mengenai frekuensi tiap item *option*, sehingga terlihat jelas frekuensi jawaban responden. Pertama, responden hanya dapat memilih salah satu alternatif jawaban, sehingga jumlah frekuensi jawaban sama dengan jumlah responden (n). kedua, responden dapat menjawab lebih dari satu jawaban, sehingga jawaban dalam kriteria kedua ini menunjukkan jumlah frekuensi jawaban yang bervariasi.

3. Presentase Data

Presentase data merupakan perhitungan yang digunakan untuk melihat besar kecilnya frekuensi jawaban angket yang diberikan responden, karena jumlah jawaban responden tiap item berbeda. Rumus yang digunakan untuk mencari presentase mengutip pendapat Mohammad Ali (1995:184):

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p : Presentase (jawaban responden yang dicari)

f : Frekuensi jawaban responden

n : Jumlah responden

100%: Bilangan tetap

4. Penafsiran

Penafsiran data pada penelitian ini dibagi dalam dua kriteria, yaitu:

- a. Jawaban responden dari pertanyaan yang boleh dijawab hanya satu kemungkinan jawaban, sehingga jumlah frekuensi jawaban sama dengan jumlah responden.
 - b. Jawaban responden dari pertanyaan yang boleh dijawab lebih dari satu jawaban, sehingga menunjukkan frekuensi jawaban responden bervariasi.
- Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Kriteria penafsiran data dalam

Pratiwi Tristiyani, 2014

Pendapat peserta didik tentang simulasi pelayanan sosial lanjut usia pada mata pelajaran metoda pekerjaan sosial (mps) di SMK Negeri 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini berpedoman pada batasan yang dikemukakan oleh Mohammad Ali (1995:184), yaitu sebagai berikut:

100%	= Seluruhnya
76%-99%	= Sebagian besar
51%-75%	= Lebih dari setengahnya
50%	= Setengahnya
26%-49%	= Kurang dari setengahnya
1%-25%	= Sebagian kecil
0%	= Tidak seorang pun



Pratiwi Tristiyani, 2014

Pendapat peserta didik tentang simulasi pelayanan sosial lanjut usia pada mata pelajaran metoda pekerjaan sosial (mps) di SMK Negeri 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu